

Pendampingan Pencegahan Stunting melalui Intervensi Gizi Spesifik di Desa Mekar Sari Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar (*Assistance in Stunting Prevention through Specific Nutritional Interventions in Mekar Sari Village, Tatah Makmur District, Banjar Regency*)

Hafiz Ramadhan¹, Dyera Forestryana², Cast Torizellia^{3*}, Muhtadi Muhtadi⁴, Haryoto Haryoto⁵, Suranto Suranto⁶

Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru, Kalimantan Selatan^{1,2,3}

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah^{4,5,6}

hafizramadhan14@gmail.com^{1*}, dyeraforestryana21@gmail.com², casttorizellia91@gmail.com^{3*}, muhtadi@ums.ac.id⁴, haryoto@ums.ac.id⁵, sur185@ums.ac.id⁶



Riwayat Artikel

Diterima pada 29 Oktober 2023

Revisi 1 pada 31 Oktober 2023

Revisi 2 pada 8 November 2023

Revisi 3 pada 11 November 2023

Disetujui pada 14 November 2023

Abstract

Purpose: The aim of this community service is to prevent the occurrence and increase of stunting through assistance with specific nutritional interventions in Mekar Sari Village, Tatah Makmur District, Banjar Regency.

Methodology: Prevention assistance was carried out through counseling and providing education and information to pregnant women, breastfeeding mothers, and mothers with toddlers. The implementation of activities was also carried out in stages, including on September 22, 2023, counseling was given and provision of nutritious food and vegetables, continuously on October 4, 2023, was carried out at the same time as Posyandu activities by providing counseling and intake of vitamins and protein (milk and eggs).

Results: The results of community service showed that participants knew and understood stunting and the factors that caused it; however, prevention methods that were not implemented led to an increase in the stunting rate in Mekar Sari Village, reaching 11 children from examination data until October 2023. The results of this activity also showed an increase in participants' understanding. Protein and vitamin intake is one way to prevent stunting.

Limitations: This activity was carried out on only 32 target people, including pregnant women, breastfeeding mothers, and mothers with toddlers.

Contribution: The counseling and assistance activities for the Mekar Sari Village community need to be carried out consistently because they contribute to increased awareness of health problems, especially stunting prevention, in order to reduce the stunting rate.

Keywords: *Stunting, Specific Nutrition, Mekar Sari Village.*

How to cite: Ramadhan, H., Forestryana, D., Torizellia, C., Muhtadi, M., Haryoto, H., Suranto, S. (2023). Pendampingan Pencegahan Stunting melalui Intervensi Gizi Spesifik di Desa Mekar Sari Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 117-124.

1. Pendahuluan

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, karena anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (Veronica *et al.*, 2022). Permasalahan gizi seperti Kekurangan Energi Protein (KEP) merupakan salah satu masalah yang paling

sering ditemui setiap tahun di Indonesia (Torizellia *et al.*, 2023). Kekurangan energi protein dapat berupa *underweight*, *wasting* dan stunting. Permasalahan yang kerap menjadi sebuah topik hangat ialah mengenai stunting (Beal *et al.*, 2019). Stunting atau pendek ialah kondisi dimana balita yang tidak memiliki panjang ataupun tinggi badan yang kurang dibandingkan dengan umurnya atau kondisi seseorang yang mengalami keterlambatan atau retradasi pertumbuhan tinggi badan. Stunting merupakan sebuah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Akombi *et al.*, 2017; Kemenkes RI, 2020).

Secara global, setidaknya 150,8 juta anak mengalami stunting. Anwar *et al.*, (2020) menyebutkan terjadi penurunan apabila dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu sebesar 32,6% (Torizellia *et al.*, 2023). Prevalensi stunting balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas (2018) adalah sebesar 30,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Prevalensi balita stunting (tinggi badan menurut umur) Provinsi Kalimantan Selatan menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 sebanyak 24,6% masih di atas angka Nasional yaitu 21,6%. Sedangkan prevalensi stunting di Kabupaten Banjar sebanyak 26,4% di atas angka nasional 24,6% (Kemenkes, 2022). Jumlah angka stunting yang cukup tinggi dapat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah kurangnya konsumsi makanan bergizi dan asupan vitamin. Stunting disebabkan oleh faktor langsung seperti kurangnya asupan makanan terutama asupan energi, lemak, protein dan karbohidrat (Yuliantini *et al.*, 2022). Kurangnya pemberian vitamin dan riwayat penyakit infeksi pada balita juga merupakan faktor pencetusnya. Stunting juga di sebabkan oleh faktor tidak langsung seperti riwayat keturunan, kondisi lingkungan yang tidak mendukung pertumbuhan anak (Casale *et al.*, 2018; Sairah *et al.*, 2023).

Masalah ini muncul pada masyarakat pedesaan yang minim pengetahuan tentang pentingnya kesehatan dan asupan nutrisi/gizi baik sebelum, pada masa kehamilan dan setelah melahirkan, masih terbatasnya layanan kesehatan terutama *Ante Natal Care* (ANC) yang memberikan pelayanan khusus pada ibu hamil guna memonitor kesehatan janin dan responden, pelayanan *post natal* dan pembelajaran dini yang berkualitas dalam rangka mencegah terjadinya stunting dan faktor-faktor penyebabnya (Sandjojo, 2017). Pemahaman kepada ibu hamil dan menyusui terkait pemberian ASI eksklusif pasca melahirkan juga menjadi sangat perlu diterapkan mengingat perannya yang sangat penting dalam tumbuh kembang bayi. Menyusui juga baik untuk kesehatan wanita, karena berpotensi mencegah kanker payudara, meningkatkan jarak kelahiran, dan menurunkan risiko diabetes dan kanker ovarium pada wanita (Arfianti & Retni, 2022).

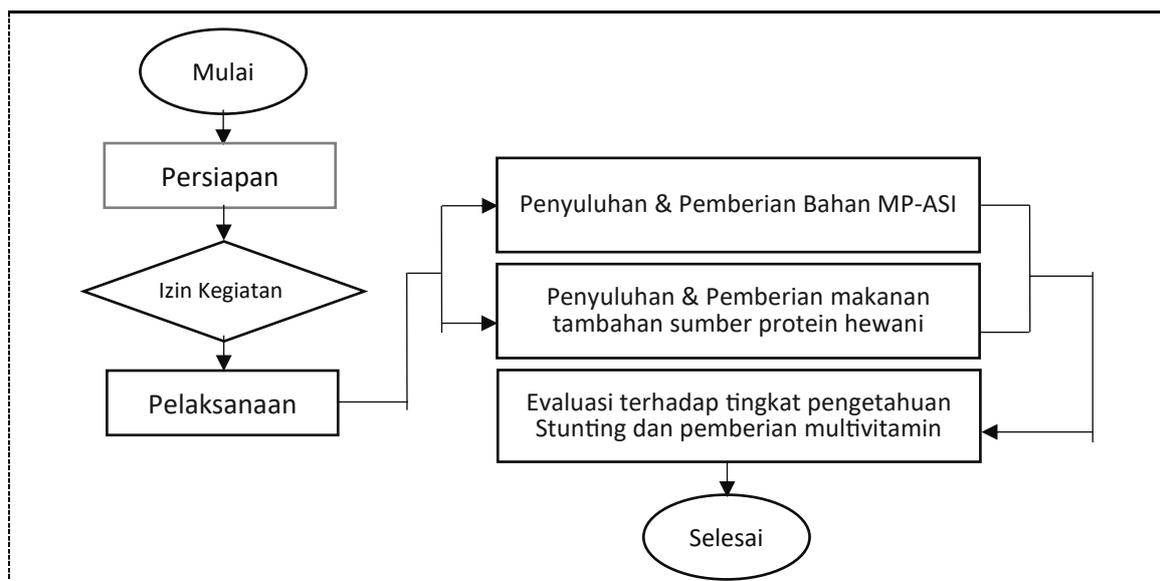
Menurut Kemenkes RI (2017) menjelaskan bahwa stunting disebabkan oleh asupan zat gizi atau terdapat kegagalan pada 1000 hari pertama kehidupan yang tidak optimal. Stunting berisiko mengalami peningkatan kesakitan dan kematian, terhambatnya perkembangan motorik dan mental, penurunan intelektual dan produktivitas, peningkatan risiko penyakit degeneratif, obesitas serta lebih rentan terhadap penyakit infeksi (Vonaesch *et al.*, 2017). Stunting pada anak sekolah dasar merupakan manifestasi dari stunting pada masa balita yang mengalami kegagalan dalam tumbuh kejar (*catch up growth*), defisiensi zat gizi dalam jangka waktu lama, serta adanya penyakit infeksi (Dianna *et al.*, 2023). Ketidakefektifan pemberian ASI eksklusif juga dapat menimbulkan berbagai masalah gangguan gizi dan stunting. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka praktik pemberian makan bayi yang optimal dianggap penting dalam berkontribusi terhadap kesehatan, kelangsungan hidup, dan pertumbuhan anak yang normal (Arfianti & Retni, 2022).

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan (Fauziah *et al.*, 2022). Upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah stunting yaitu melalui intervensi gizi spesifik dengan sasaran ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0-23 bulan dengan cara menerapkan Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) atau periode emas (*golden periode*) adalah periode yang dimulai sejak terjadinya konsepsi sampai anak berusia 2 tahun yang terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu mengenai faktor risiko dan pencegahan stunting adalah melakukan penyuluhan (promosi kesehatan) menggunakan media interaktif (Wardani *et al.*, 2023). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan pencegahan dan penanggulangan stunting dengan pemberian informasi serta edukasi kepada masyarakat agar mencegah terjadinya stunting. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mencegah terjadinya stunting dan stunting melalui pendampingan melalui intervensi gizi spesifik di Desa Mekar Sari, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar. Pendampingan pencegahan dilakukan melalui penyuluhan dan pemberian edukasi serta informasi kepada Ibu hamil, Ibu menyusui dan Ibu yang memiliki balita.

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Mekar Sari Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar dengan melibatkan mitra Ibu-Ibu kader posyandu. Sasaran peserta dalam kegiatan ini antara lain Ibu hamil, Ibu yang mempunyai bayi dan balita. Kegiatan diawali dengan proses perizinan kepada Kepala Desa Mekar Sari dan Puskesmas Tatah Makmur. Proses selanjutnya adalah tahapan persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan dilakukan survei pendahuluan lokasi, pendataan kader dan peserta posyandu. Kegiatan ini dilaksanakan di Poskesdes Mekar Sari. Pertemuan pertama adalah kegiatan penyuluhan dan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan pertemuan kedua adalah kegiatan penyuluhan dan pemberian makanan tambahan sumber protein hewani yang terdiri dari susu dan telur serta multivitamin. Semua kegiatan disertai dengan pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dan mengukur keberhasilan kegiatan dalam melakukan pencegahan stunting. Tahapan kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Flowchart Pelaksanaan Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat dilakukan di Poskesdes Desa Mekar Sari Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar yang dihadiri oleh kader posyandu, ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang mempunyai bayi dan balita. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dalam dua kali pertemuan/kegiatan yaitu pada tanggal 22 September 2023 dan tanggal 4 Oktober 2023. Kegiatan pertama adalah penyuluhan dan pemberian bahan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Tahap Kedua adalah penyuluhan dan pemberian makanan tambahan sumber protein hewani yang terdiri dari susu dan telur serta pemberian multivitamin. MP-ASI dapat berasal dari nutrasetikal yaitu didefinisikan sebagai zat yang memiliki manfaat fisiologis atau memberikan perlindungan terhadap penyakit kronis, menunda proses penuaan dan meningkatkan harapan hidup. Saat ini nutrasetikal mendapat banyak perhatian karena memiliki potensi nutrisi, keamanan dan efek terapi, sehingga sangat bermanfaat untuk pencegahan stunting (Astuti *et al.*, 2023). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan mitra sangat antusias dalam mengikuti setiap tahap kegiatannya, hal ini ditandai dengan keaktifan mitra dalam

diskusi dan tanya jawab mengenai materi, baik materi tentang stunting, maupun materi tentang pencegahan stunting melalui asupan protein dan pemberian multivitamin. Setiap kegiatan, mitra melakukan pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan. Kegiatan penyuluhan didukung dengan materi yang disampaikan oleh Puskesmas Tatah Makmur dan forum Rumah Desa Sehat (RDS) serta kegiatan Posyandu ruting yang dilaksanakan oleh Desa Mekar Sari di Puskesmas/Polindes. Pengambilan data kuesioner dan hasil pengisian kuesioner dapat dilihat pada gambar dan tabel di bawah ini:



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Pertemuan Pertama



Gambar 3. Dokumentasi 11 balita yang terindikasi stunting



Gambar 4. Dokumentasi Pengisian Kuesioner



Gambar 5. Kegiatan Penyuluhan Pertemuan Kedua

Perbedaan pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia dan media massa. Informasi/media massa ini dapat meliputi radio, televisi, majalah, koran, dan buku (Hadi *et al.*, 2020). Hasil pengabdian menunjukkan kategori usia ibu saat melahirkan dibagi menjadi dua kategori, yaitu usia berisiko dan tidak berisiko, dan terdapat 11 (34,375%) responden berada pada kategori usia berisiko. Hasil ini sejalan dengan Nisa (2020) menyatakan usia ibu saat hamil dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. Salah satu penyebab masih tingginya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia adalah kepercayaan tidak menganggap makanan yang mempunyai peranan penting dalam menentukan status gizi ibu hamil dan pertumbuhan janin (Hafid, 2022). Peranan edukasi gizi pada ibu-ibu hamil dan yang memiliki bayi sangat penting. Tingkat pendidikan merupakan pintu akses sejauh mana seorang ibu dapat menerima informasi yang diperoleh tentunya ada hubungannya dengan penambahan pengetahuan dari seorang ibu (Ansori, 2022).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia Saat Melahirkan	Frekuensi	%
Berisiko	11	34,375
Tidak Berisiko	21	65,625
Total	32	100

Tabel 1 menunjukkan mayoritas usia ibu saat melahirkan dengan jumlah 11 (34,375%) orang berada pada usia berisiko. Hal tersebut selaras dengan peningkatan angka stunting di Desa Mekar Sari mencapai 11 anak dari data pemeriksaan sampai bulan Oktober 2023. Hal ini mendorong pelaksanaan kegiatan masyarakat ini untuk mengatasi masalah tersebut melalui pencegahan awal berupa penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita. Pada pertemuan pertama tanggal 22 September 2023 disiapkan 20 pertanyaan yang sama baik pada kuisisioner sebelum maupun setelah penyuluhan. Kegiatan penyuluhan pertama yaitu pemberian materi stunting kepada seluruh peserta dan pemberian bahan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) kepada bayi dan balita. Hasil rekapitulasi kuisisioner diperoleh perubahan peningkatan pemahaman hanya terdapat pada 8 pertanyaan yang ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Kuisisioner Penyuluhan dan Pemberian Bahan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Tanggal 22 September 2023

No.	Pertanyaan	% Pemahaman Penyuluhan	
		Sebelum	Sesudah
1	Apakah anda mengetahui penyebab Stunting?	87.50%	93.75%
2	Ibu Hamil tidak perlu terlalu sering memeriksakan kehamilannya untuk mencegah stunting	68.75%	71.87%
3	ASI diberikan hingga bayi berusia 23 bulan	84.38%	87.50%
4	Selain ASI, anak usia 6 bulan dapat diberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)	81.25%	87.50%
5	Ibu Hamil dan Ibu yang mempunyai balita wajib mengikuti posyandu	96.87%	100%
6	Stunting dapat menyebabkan kegagalan tumbuh dan kembang anak	93.75%	100%
7	Anak yang stunting dapat menyebabkan kanker di kemudian hari	56.25%	59.37%
8	Dampak stunting jangka pendek adalah penurunan kekebalan tubuh/ anak mudah sakit	93.75%	96.87%

Hasil *pretest* pada Tabel 2 menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat peserta kegiatan setelah diberikan penyuluhan dan edukasi terkait stunting yang ditunjukkan pada persentase *posttest*. Pada poin-poin pertanyaan dapat diketahui bahwa peningkatan stunting di Desa Mekar Sari dikarenakan beberapa responden tidak mengetahui penyebab stunting, terutama ibu hamil yang tidak rutin memeriksakan kehamilannya. Pemahaman terhadap pemberian ASI eksklusif juga kurang serta pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk anak usia 6 bulan. Dampak-dampak yang kurang diketahui oleh peserta kegiatan ini yang memicu terjadinya stunting di Desa Mekar Sari. Hasil pengabdian menunjukkan sebelum dilakukan edukasi atau penyuluhan tentang stunting terdapat beberapa masyarakat yang belum memiliki pengetahuan tentang stunting dan informasi pendukung lainnya, akan tetapi setelah diberikan penyuluhan, mayoritas peserta kegiatan mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang telah diberikan memberikan dampak positif yaitu peningkatan pengetahuan mitra tentang stunting. Hal ini sejalan dengan Aswadi *et al.*, (2018) dan Darmini *et al.*, (2022) terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian stunting pada balita usia 2-5 tahun. Banyak hasil penelitian dan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan yang terbukti bisa meningkatkan pengetahuan dari kelompok sasaran (Wardani *et al.*, 2023).

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Kuisisioner Penyuluhan dan Pemberian Makanan Tambahan Sumber Protein Hewani Yang Terdiri dari Susu dan Telur serta Pemberian Multivitamin Pada Tanggal 4 Oktober 2023

No.	Pertanyaan	% Pemahaman Penyuluhan	
		Sebelum	Sesudah
1	Apakah anda mengetahui penyebab Stunting?	92.85%	100%
2	Apakah anda mengetahui berbagai macam cara pencegahan Stunting?	85.71%	100%
3	Apakah anda mengetahui asupan vitamin dan mineral pada bayi atau balita merupakan salah satu cara pencegahan Stunting?	92.85%	100%
4	Apakah anda pernah memberikan asupan vitamin dan mineral pada bayi atau balita untuk memelihara kesehatan?	85.71%	85.71%
5	Apakah anda mengetahui asupan protein rutin pada bayi atau balita merupakan salah satu cara pencegahan Stunting?	85.71%	100%
6	Apakah anda rutin memberikan asupan protein pada bayi atau balita untuk meningkatkan daya tumbuh kembang mereka?	85.71%	100%
7	Apakah anda mengetahui makanan dan minuman yang mengandung protein untuk diberikan kepada bayi atau balita?	92.85%	100%

Hasil *posttest* pada Tabel 3 yang dilaksanakan pada pertemuan kegiatan penyuluhan kedua yaitu penyuluhan dan pemberian makanan tambahan sumber protein hewani yang serta multivitamin menunjukkan mayoritas pengetahuan masyarakat meningkat menjadi 100%. Pada pertemuan kedua tanggal 4 Oktober 2023 disiapkan 10 pertanyaan dimana hanya 6 pertanyaan yang mengalami peningkatan pengetahuan peserta seperti yang ditampilkan pada Tabel 3. Salah satu pertanyaan pada tabel tersebut tidak mengalami peningkatan dikarenakan asupan vitamin dan mineral pada bayi atau balita dari responden Desa Mekar Sari ini kurang. Faktor ini merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting selain kurangnya asupan protein pada bayi dan balita, sehingga diharapkan pemberian susu dan telur sebagai asupan protein serta pemberian multivitamin baik terhadap ibu hamil maupun balita pada kegiatan ini dapat membantu mencegah resiko stunting dan memotivasi orang tua untuk selalu rutin memberikan asupan tersebut kepada balitanya. Pengetahuan orangtua termasuk pengetahuan ibu sangat penting peranannya dalam menentukan asupan makanan karena tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang akan berdampak pada asupan gizi anaknya. Pengetahuan ibu yang berbeda dapat mempengaruhi status gizi anak nya (Ertiana & Zain, 2023). Penyuluhan yang diberikan saat kegiatan antara lain adalah anjuran untuk mengkonsumsi asupan makanan bersumber protein hewani. Asupan protein hewani berpengaruh pada terjadinya stunting pada anak. Semakin tinggi tingkat konsumsi protein hewani maka peluang untuk terjadinya stunting semakin rendah karena protein hewani mudah untuk dicerna dan digunakan untuk proses pertumbuhan anak. Anak dengan riwayat asupan protein yang kurang berisiko 8,6 kali lebih besar menderita stunting (Aritonang *et al.*, 2020).

4. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mekar Sari, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan dilakukan sebanyak 2 kegiatan yaitu tanggal 22 September 2023 dan 04 Oktober 2023 dengan melakukan penyuluhan tentang stunting dan upaya pencegahannya melalui intervensi gizi spesifik termasuk pemberian MP-ASI, susu ibu hamil dan balita serta multivitamin. Kegiatan berjalan dengan lancar dengan hasil sebelum penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan setelah dilaksanakan penyuluhan stunting dan edukasi pendampingan pencegahan stunting yang mayoritas mencapai angka pemahaman 100%, sehingga penyuluhan serta pendampingan secara rutin terhadap masyarakat Desa Mekar Sari perlu dilaksanakan secara konsisten terutama pencegahan stunting guna menurunkan angka stunting.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Republik Indonesia dalam Program Hibah Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat (Kosabangsa) Tahun 2023 yang telah mendukung penuh secara finansial, Universitas Muhammadiyah Surakarta atas bimbingan dan dukungan non materil, Universitas Borneo Lestari atas dukungan fasilitas, serta Desa Mekar Sari yaitu Ibu-Ibu kader posyandu, Ibu hamil, Ibu menyusui dan Ibu yang mempunyai bayi dan balita sebagai Mitra Kegiatan yang bersedia bekerjasama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Merom, D., Astell-Burt, T., & Renzaho, A. M. N. (2017). Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis. *BMC Pediatrics*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12887-016-0770-z>
- Ansori, M. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Stunting Pada Kelompok Masyarakat Di Desa Kelampayan Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i1.7>
- Anwar, C., Abdullah, M., & Sasmita, V. (2020). Stunting dan Faktor yang Berhubungan Studi Kasus Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Stunting and Associated Factors Case Control Study the Baitussalam Community Health Center, Aceh Besar District. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 2615–109. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1085>
- Arfianti, M., & Retni. (2022). Factors Influencing Exclusive Breastfeeding in Developing Countries: A Review. *Jurnal Kesehatan Maternal dan Neonatal (JESMAN)*. 1(1), 19-32. <https://doi.org/10.35912/jesman.v1i1.1866>
- Aritonang, E. A., Margawati, A., & Dieny, F. F. (2020). Analisis Pengeluaran Pangan, Ketahanan Pangan Dan Asupan Zat Gizi Anak Bawah Dua Tahun (Baduta) Sebagai Faktor Risiko Stunting. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 71–80. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i1.26584>
- Astuti, K. I., Noviadi, A., Wahyudin., & Hidayatullah, M. (2023). Pengembangan Produk Nutrasatika Bahan Alam di Kelompok Wanita Tani Cemara Banjarbaru. *Jurnal Abdimas Multidisiplin (JAMU)*. 2(1), 11-19. <https://doi.org/10.35912/jamu.v2i1.1929>
- Aswadi., Syahrir, S., & Adha, A. S. (2018). Perilaku Ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tarakan Kecamatan Wajo Kota Makassar. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*. 10(1), 12–25. <https://doi.org/10.24252/as.v10i1.5416>
- Beal, T., Le, D. T., Trinh, T. H., Burra, D. D., Huynh, T., Duong, T. T., Truong, T. M., Nguyen, D. S., Nguyen, K. T., de Haan, S., & Jones, A. D. (2019). Child stunting is associated with child, maternal, and environmental factors in Vietnam. *Maternal and Child Nutrition*, 15(4), e12826. <https://doi.org/10.1111/mcn.12826>
- Casale, D., Espi, G., & Norris, S. A. (2018). Estimating the pathways through which maternal education affects stunting: Evidence from an urban cohort in South Africa. *Public Health Nutrition*, 21(10), 1810–1818. <https://doi.org/10.1017/S1368980018000125>
- Darmini, N. W., Fitriana, L. B., & Vidayanti, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(2), 160-165. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i02.p06>
- Dianna, D., Damayanti, D. F., & Purnamasari, M. (2023). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Buku Saku Tentang Stunting Di Wilayah Puskesmas Sandai Kabupaten Ketapang. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 45–50. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i1.470>
- Ertiana, D., & Zain, S. (2023). Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilkes (Ilmu Kesehatan)*, 14(1), 3. doi:10.35966/ilkes.v14i1.279
- Fauziah, N. A., Primadevi, I., Qurniasih, N., & Mayasari, A. T. (2022). Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. L, Ny.U, Ny.LTdi Praktik Mandiri Bidan (PMB) Purniawati di Desa Pujorahayu. *Jurnal Kesehatan Maternal dan Neonatal (JESMAN)*. 1(1), 1-4.

- <https://doi.org/10.35912/jesman.v1i1.1766>
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). *Komunikasi Massa*. Pasuruan: Qiara Media.
- Hafid, R. A. (2022). Pengaruh Pemberian Tepung Daun Kelor (*Moringa Oliefera*) pada Ibu Hamil terhadap Berat Badan Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Maternal dan Neonatal (JESMAN)*. 1(1), 13-17. <https://doi.org/10.35912/jesman.v1i1.1785>
- Kemendes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemendes*, 1–7.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. <http://repository.litbang.kemkes.go.id/3514/>
- Nisa, N. S. (2020). Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 227–238. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%203.34941>
- Sairah, S., Nurcahyani, M., & Chandra, A. (2023). Analisis Penyebab Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3840–3849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4717>
- Sandjojo, E. P. (2017). *Buku saku desa dalam penanganan stunting*. Jakarta: Kementerian Desa Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi, 42.
- Torizellia, C., Forestriyana, D., Ramadhan, H., Vebruati, V., & Sidiq, A. (2023). Pencegahan Kekurangan Vitamin A (KVA) dengan Substitusi Tepung Ubi Jalar Orange (*Ipomoea Batatas L.*) pada Masyarakat Wilayah Kerja Kelurahan Sungai Tiung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(5), 1750–1759. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9233>
- Torizellia, C., Prihandini, Y. A., Wafroh, S., Bandawati, Riyana, A., Khaira, D. S., & Setia, L. (2023). Pemberdayaan Ibu Hamil Melalui Diversifikasi Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Sungai Tiung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6, 3141–3149. [https://doi.org/Doi: https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10298](https://doi.org/Doi:https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10298)
- Veronica, S. Y., Yane, A., Sakdiah, A., & Komalasari. (2022). Pemberian Bawang Merah terhadap Demam pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Maternal dan Neonatal (JESMAN)*. 1(1), 5-8. <https://doi.org/10.35912/jesman.v1i1.1763>
- Vonaesch, P., Tondeur, L., Breurec, S., Bata, P., Nguyen, L. B. L., Frank, T., Farra, A., Rafai, C., Giles-Vernick, T., Gody, J. C., Gouandjika-Vasilache, I., Sansonetti, P., & Vray, M. (2017). Factors associated with stunting in healthy children aged 5 years and less living in Bangui (RCA). *PLoS ONE*, 12(8), e0182363. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0182363>
- Wardani, A. K., Hikmah, D. N., Pratiwi, S. S., Hikmareza, Y. A., & Nurmalasari, S. F. (2023). Quality improvement of posyandu cadres in optimizing stunting prevention in toddlers and adolescent women. *Community Empowerment*, 8(3), 401–406. <https://doi.org/10.31603/ce.8768>
- Yuliantini, E., Maigoda, T. C., & Ahmad, A. (2022). Asupan makanan dengan kejadian stunting pada keluarga nelayan di Kota Bengkulu Food intake with stunting events in fisherman family in Bengkulu city. *Aceh. Nutri. J*, 7(1), 79–88. <http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/an>